

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar**

Kecamatan Udanawu terletak disebelah barat laut dari pusat Pemerintahan Kabupaten Blitar yang terletak di Kanigoro dengan jarak tempuh kurang lebih 60 Km. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Junto Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, maka dapat diketahui bahwa Kecamatan Udanawu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, Sebelah Timur dengan Kecamatan Ponggok, Sebelah Selatan Kecamatan Wonodadi dan Sebelah Barat Kabupaten Kediri. Dengan Luas Wilayah 4.098 Km<sup>2</sup> dan membawahi 12 Desa Administratif, yaitu Desa Ringinanom, Karanggondang, Mangunan, Jati, Slemanan, Sumbersari, Sukorejo, Besuki, Tunjung, Bakung, Bendorejo dan Temenggungan. Kecamatan Udanawu per Juni 2019 memiliki penduduk 45.662 Jiwa dengan 23.071 Jiwa Laki-laki dan 22.551 Jiwa Perempuan. Karena Kecamatan Udanawu terletak di dataran rendah maka rata-rata mata pencaharian penduduknya berasal dari pertanian, mengingat tanah, cuaca dan potensi wilayah sangat cocok untuk pertanian. banyak dari masyarakat menanam padi, sayur mayur, palawija, kacang-kacangan dan lain sebagainya.

**Tabel 4.1**

Jumlah Desa, Luas Wilayah, Jumlah Dusun, Rukun Warga (RW),  
Dan Rukun Tetangga (RT) Tahun 2018

No	Desa	Luas Km <sup>2</sup>	Jumlah Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Ringinanom	5,22	3	10	42
2	Sumbersari	3,48	2	5	16
3	Karanggondang	3,77	2	4	16
4	Tunjung	3,80	2	5	21
5	Jati	2,69	2	4	16
6	Temenggungan	2,80	2	5	15
7	Besuki	2,09	2	3	12
8	Bakung	4,08	2	5	24
9	Mangunan	3,26	2	6	18
10	Sukorejo	4,34	2	4	20
11	Slemanan	3,7	2	4	19
12	Bendorejo	1,63	2	4	14
JUMLAH			25	59	233

*Sumber:* Potensi Desa dalam Kecamatan Udanawu dalam Angka 2018

## 2. Sejarah BUMdesMA Karya Manunggal

BUMdesMA Karya Manunggal merupakan salah satu badan usaha milik desa yang didirikan oleh pemerintah Kabupaten Blitar,

Provinsi Jawa Timur. BUMdesMA membawai beberapa desa didalamnya yang masih dalam satu lingkup kecamatan Udanawu antara lain yaitu Desa Temenggungan, Desa Jati, Desa Bakung, Desa Besuki, Desa Sukorejo, Desa Slemanan, Desa Ringinanom, Desa Tunjung, Desa Bendorejo, Desa Mangunan, Desa Karanggondang, Desa Sumpersari.<sup>1</sup>

Bahwa salah satu amanat pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 92 PP 43 PP 47 salah satunya untuk meningkatkan kerjasama antar desa dengan cara membentuk BUMdesMA serta menindak lanjuti penghkiran program PNPM-MPd dan penataan kelembagaan BKAD sebagai upaya peningkatan perekonomian pedesaan di suatu Kawasan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Melaksanakan amanat pembangunan dibidang sarana prasarana infrastruktur pedesaan dan juga mendorong pembentukan BUMdesMA dengan usaha sesuai kebutuhan masyarakat pedesaan, antara lain pendirian jasa simpan pinjam kelompok perempuan, serta berdirinya unit swalayan rumah pajang untuk memenuhi kebutuhan Bersama. Unit ini mampu meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat desa.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak suyanto selaku direktur BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 3 Agustus 2020

### **3. Lokasi BUMdesMA Karya Manunggal**

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMdesMA) Karya Manunggal berada di Desa Sukorejo Rt 3 Rw 4 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

### **4. Visi dan Misi Badan Usaha Milik Desa Bersama “Karya Manunggal” Udanawu Blitar**

#### a. Visi

1. Menjadi motor perubahan menuju masyarakat udanawu yang lebih sejahtera.

#### b. Misi

1. Mengembangkan usaha ekonomi melalui usaha bersama (*holding*) sebagai induk dari unit usaha yang bergerak pada sektor riil ataupun jasa publik.
2. Mewujudkan layanan sosial melalui sistem jaminan sosial bagi seluruh masyarakat Kecamatan Udanawu.
3. Membangun infrastruktur dasar kawasan pedesaan yang mendukung perekonomian kawasan pedesaan.
4. Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.
5. Mengelola program yang masuk kewilayah aturan desa dalam rangka pengembangan usaha ekonomi kawasan perdesaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
6. Melestarikan adat istiadat, budaya dan kearifan lokal.

## **5. Maksud dan Tujuan pembetukkan BUMdesMA Karya Manunggal**

1. meningkatkan kerjasama antar desa dalam usaha ekonomi desa di kawasan perdesaan.
2. Mewadahi pelaku ekonomi desa di kawasan perdesaan dalam usaha bersama yang produktif.
3. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat desa di kawasan perdesaan.
4. Melindungi masyarakat desa di kawasan pedesaan dari mata rantai perdagangan yang tidak sehat dan tidak berpihak pada masyarakat.
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa berdasarkan hasil usaha bersama di kawasan perdesaan, termasuk kawasan perdesaan yang telah ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **6. Struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa Bersama “Karya Manunggal” Udanawu Blitar**

Badan Kerjasama Antar Daerah (BKAD)

- |               |                           |
|---------------|---------------------------|
| 1. Ketua      | : Drs. H. Zakaria Anshori |
| 2. Sekertaris | : Suyatmiko               |
| 3. Bendahara  | : Supeno Kuntjorohadi     |

Penasehat

- |                             |                     |
|-----------------------------|---------------------|
| 1. Camat udanawu            | : Wiyakto, S.H.M.Si |
| 2. Kepala Desa Temenggungan | : Pramono, SE       |

3. Kepala Desa Jati :Drs. Tri Ambulanto,M.Si
4. Kepala Desa Tunjung :Miftahul Ulum
5. Kepala Desa Bakung :M. So'ib
6. Kepala Desa Besuki : Hanik
7. Kepala Desa Sumpersari :Hestiani
8. Kepala Desa Slemanan :M.Fadilah
9. Kepala Desa Sukorejo :Ali Hasan, S.Pt
10. Kepala Desa Ringinanam :Sujianto
11. Kepala Desa Karanggondang :Edi Sutjipto
12. Kepala Desa Mangunan :Sukmadi, St
13. Kepala Desa Bendorejo :Muhamad Minoto

#### Badan Pengawasan

1. Ketua : Purnomo
2. Anggota : Djuremi

#### BUMdesMA

1. Direktur : Suyanto, S.Ag
2. Kabag Keuangan : Elmi Mufaidah, SE
3. Kabag Umum : Heny Aprilyana

#### Unit Perguliran Kegiatan

1. M. Nahrowi

#### Unit Rumah Pajang dan Swalayan

1. Dwi Nurtasa Safika
2. Intan Rahmawati

## **7. Simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) di Kecamatan Udanawu**

Simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian modal untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam.<sup>2</sup> Dengan adanya pemberian akses permodalan yang mudah diharapkan perempuan dengan golongan ekonomi lemah mampu mengembangkan usaha mikro.

Kegiatan SPP mulai dilaksanakan di Kecamatan Udanawu pada tahun 2010 dengan adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) karena kegiatan SPP sendiri merupakan salah satu kegiatan yang ada didalam program PNPM-MPd. Dan dinyatakan berakhir pada tahun 2014, namun meskipun PNPM-MPd sudah berakhir kegiatan SPP masih tetap dilanjutkan hingga sekarang karena dinilai berhasil dalam mengembangkan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi.

Simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) merupakan salah satu bentuk kegiatan dan bergulir yang mempunyai kegiatan pengelolaan simpan dan pinjam dengan ketentuan anggota khusus Rumah Tangga Miskin (RTM). Kegiatan SPP memberikan kemudahan kepada masyarakat, dengan adanya bantuan modal terhadap usaha masyarakat

---

<sup>2</sup> *Ibid*...hal 58

agar masyarakat dapat meningkatkan produktivitas perekonomiannya. Melalui kegiatan SPP dapat dirumuskan kembali mekanisme dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian modal dana bergulir yang melibatkan kemandirian masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) yang merupakan sasaran utama dalam SPP lebih dapat produktif dan dikembangkan sehingga mereka bukan lagi objek melainkan menjadi subjek dalam penanggulangan kemiskinan.

Kondisi masyarakat sebelum diberdayakan dan sesudah diberdayakan dalam kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan.

1. Kondisi masyarakat anggota simpan pinjam kelompok perempuan sebelum diberdayakan.

Masyarakat anggota simpan pinjam perempuan kehidupan sehari-harinya banyak yang mencari nafkah dengan Bertani dan sangat dipengaruhi oleh kondisi alam dan situasi dilapangan. Masyarakat menggantungkan kehidupannya dengan bercocok tanam. Pada umumnya mereka sebagai petani palaija baik yang bersetatus sebagai petani sekaligus pemilik lahan maupun petani penggarap.

Petani palaija dalam menjalankan usahanya seringkali dibatasi dengan berbagai kendala salah satu diantaranya modal usaha. Petani yang tidak memiliki modal yang terpaksa harus bersabar menanti dan berusaha keras untuk mendapatkan modal supaya dapat melanjutkan usahanya atau mengembangkan usaha



yang sudah ada. hal ini mengakibatkan kondisi perekonomian keluarga tidak pasti dan dapat dikatakan memprihatikan. Apabila dilihat dari kecukupan masyarakat dalam setiap hari-harinya kebutuhan masih banyak yang belum mampu menyediakan kebutuhan yang mahal. Penghasilan rata-rata yang diperoleh masyarakat dalam setiap bulannya antara Rp. 400.000,- samapai dengan Rp.900.000,- dan jumlah pendapatan itu harus dibagi untuk kepentingan berbagai kebutuhan antara lain: kebutuhan sandangan, kebutuhan pangan, kebutuhan anak sekolah, kebutuhan membayar rekening listrik dan kebutuhan lainnya. Sebelum mendapatkan bantuan program ini masyarakat anggota simpan pinjam perempuan kebanyakan berusaha secara pribadi dan hanya beberapa orang membentuk kelompok-kelompok kecil yang jumlahnya belum teratur.

Sehingga masyarakat tidak terbiasa bekerja dalam satu tim atau bekerjasama dengan saling menguntungkan. Kurangnya masyarakat dalam kebersamaan, mementingkan dirinya sendiri, kurangnya kepedulian terhadap sesama menyebabkan usaha yang dijalankan kurang lancar. Dengan demikian adanya program ini memberikan solusi yang sangat baik dalam membantu pendanaan usaha juga dapat mendidik masyarakat dalam kerjasama dalam satu tim ataukelompok yang saling menghargai satu dengan yang lain.

2. Kondisi masyarakat anggota simpan pinjam kelompok perempuan sesudah diberdayakan.

Berdasarkan tujuan dilaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam simpan pinjam perempuan, maka masyarakat di kecamatan udanawu yang telah mendapatkan bantuan dana secara ekonomi bagi masyarakat, dengan adanya pemberian bantuan modal bagi perempuan, kemampuan masyarakat dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki diharapkan akan semakin baik, sehingga berpengaruh pula terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, masyarakat diberi modal untuk dikembangkan secara mandiri berkelanjutan yang tujuan utama adalah untuk penanggulangan kemiskinan. Kurang lebih 10 (tahun), berupa bantuan modal maka masyarakat anggota simpan pinjam perempuan telah mengembangkan usahanya dari yang tadinya berprofesi petani palawija sekarang berubah menjadi pedagang sayur-mayur, pedagang makanan ringan dan pedagang sembako. Peralihan jenis usaha diakibatkan oleh perbedaan nilai jual lebih mahal dibandingkan menjadi petani. Petani palawija yang menjadi pedagang merasakan adanya peningkatan pendapatan dari sebelumnya Rp. 900.000,-, sampai Rp.1.700.00,- perbulanya.

Peningkatan pendapatan mengakibatkan masyarakat penerima pinjaman modal otomatis mengalami peningkatan kesejahteraan sehingga setelah mendapat modal masyarakat anggota

simpan pinjam perempuan dapat memenuhi kebutuhannya seperti sandang, pangan serta kebutuhan lainnya..

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian merupakan segala bentuk hasil temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode-metode yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Dalam memperoleh hasil penelitian ini peneliti harus mengunjungi objek penelitian, yang dimaksud objek penelitian adalah di BUMdesMA Karya Manunggal.

Peneliti melihat serta mengamati segala bentuk kegiatan yang terlaksanakan di objek penelitian untuk mendapatkan hasil observasi yang valid. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa pihak terkait yang bersangkutan sesuai dengan fokus penelitian yang diambil peneliti dengan beberapa narasumber antara lain:

1. Bapak Suyanto selaku Direktur
2. Bapak M. Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan
3. Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan
4. Ibu Heny Apriliyana selaku Kabag Umum
5. Ibu Pipit Dian Prameswari selaku Anggota Kelompok SPP
6. Ibu Endang selaku Anggota Kelompok SPP
7. Ibu Muntamah selaku Anggota Kelompok SPP

Peneliti melakukan penelitian secara berangsur-angsur selama kurang lebih tiga sampai empat minggu yang dilakukan tidak secara

berurutan. Dengan begitu waktu dan tempat disesuaikan dengan pihak yang terkait untuk melakukan wawancara atau penelitian. Hasil dari wawancara setiap narasumber tidaklah jauh berbeda, bahkan lebih cenderung sama. Berikut hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti:

### **1. Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian melalui Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar?**

Program pemberdayaan ditunjukkan agar masyarakat lebih berdaya dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam rangka pembangunan dan pengetasan kemiskinan, keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan di nilai lebih efektif karena masyarakat dianggap lebih memahami permasalahan dalam wilayah masing-masing. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Heny Apriliana selaku Kabag umum BUMdesMA Karya Manunggal:

“Bahwa pemberdayaan itu proses dimana orang perempuan itu lebih mampu mandiri, lepas dari ketergantungannya, tidak menjadi kaum lemah, artinya perempuan itu memiliki kemampuan untuk berpartisipasi pada ekonomi keluarga.”<sup>3</sup>

Hal tersebut juga diutarakan oleh Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan BUMdesMA Karya Manunggal mengungkapkan bahwa:

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Ibu Heny Apriliana selaku kabag umum BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 11 Agustus 2020

“Pemberdayaan itu menurut pemahaman saya adalah suatu proses masyarakat terutama bagi kaum perempuan untuk mandiri dan tidak terjadi bagi kaum yang lemah.”<sup>4</sup>

Hal tersebut di perkuat oleh Ibu Muntamah selaku anggota kelompok SPP BUMdesMA Karya Manunggal mengutarakan bahwa:

“Pemberdayaan itu membantu masyarakat dalam lebih berdaya, mampu menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait diri mereka sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat itu dalam program SPP agar masyarakat itu bisa berdaya dan tidak terjadi kelemahan dalam diri mereka. Keadaan masyarakat di Kecamatan Udanawu adalah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar yang masyarakatnya sebagian besar bermata pencarian petani, masyarakat Kecamatan Udanawu hanya mengandalkan lahan sawah sebagai kegiatan dan sumber kebutuhan sehari-harinya. Ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Muntamah selaku anggota SPP BUMdesMA Karya Manunggal:

“Dengan adanya kegiatan SPP dikecamatan Udanawu , dinilai dapat memberikan bantuan secara ekonomi bagaimana syarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan diharapkan semakin baik, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kehidupan masyarakat, masyarakat diberi modal agar dapat menanggulangi angka kemiskinan yang terjadi.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuanagn BUMdesMA Karya Manunggal pada tanggal 11 Agustus 2020

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Muntamah selaku Anggota SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 14 Agustus 2020

Pada pertanyaan selanjutnya yaitu Respon masyarakat Kecamatan Udanawu setelah diadakan kegiatan simpan pinjam. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Suyanto selaku Direktur BUMdesMA Karya Manunggal.

“Alhamdulillah mbak, ini penyambutan sangat luar biasa. Disamping itu juga untuk meningkatkan perekonomian baik keluarga atau masyarakat secara umum. Ini mereka sangat terbantu sekali dengan adanya kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan ini, karena mereka yang rata-rata menengah keatas itu mempunyai permodalan untuk bisa mengakses keperbankan yang konvensional, kalau masyarakat yang kecil ini tidak bisa mengakses keperbankan dan perlu kita bantu dalam permodalan tanpa jaminan.”<sup>6</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh bapak M. Nahrowi selaku

Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal:

“Masyarakat sangat responsif sekali adanya SPP ini, karena bagaimanapun sistem yang kita jalankan sangat mudah dan inipun sudah dikompresikan oleh negara bahwa kita tidak boleh memberikan jaminan yang bersifat mengikat kepada kami selaku PNPM, pengurus SPP. Jadi dengan kemudahan yang kita lakukan kepada ibu-ibu sangat responsif sekali.”<sup>7</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Elmi Mufaidah selaku

Kabag Keuangan BUMdesMA Karya Manunggal:

“Keadaan masyarakat dalam kurun waktu satu periode atau 10 tahun itu mereka keadaannya sangat meningkat untuk kesejahteraan perekonomiannya. Karena masyarakat yang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto selaku Direktur BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 6 Agustus 2020

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 6 Agustus 2020

tidak terjangkau oleh pinjaman bank kita bantu untuk usaha dagang kecil-kecilan. Seperti jualan snack anak-anak.<sup>8</sup>

Ungkapan diatas juga diperkuat oleh Ibu Heny Apriliyana selaku Kabag Umum BUMdesMA Karya Manunggal:

“Alhamdulillah,meningkatkan taraf hidup masyarakat. Terutama ibu-ibu bisa mendapatkan penghasilan untuk membantu ingkam pendapatan keluarganya. Misal bisa buat modal dagang sayur-mayur, sembako, makanan.”<sup>9</sup>

Ibu Pipit Dian Prameswari juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Jelas masyarakat sangat terbantu. Jadi dengan adanya simpan pinjam kelompok perempuan ini keadaan masyarakat dalam segi ekonomi maupun meningkat kehidupan keluarganya.”<sup>10</sup>

Hal tersebut juga diutarakan oleh Ibu Mutamah selaku Anggota SPP BUMdesMA Karya Manunggal:

“Alhamdulillah mbak, kami sebagai anggota SPP sangat terbantu sekali dengan adanya dana simpan pinjam ini dan bisa menambah permodal buat usaha. Kami sebagai kaum perempuan dengan adanya ini tidak cuma mengandalkan penghasilan dari suami tapi kami bisa berusaha sendiri dengan modal itu kami bisa berdagang toko kecil-kecilan.”<sup>11</sup>

Kemudian hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Endang, beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 8 Agustus 2020

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Apriliyana selaku Kabag Umum BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 8 Agustus 2020

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Pipit Dian Prameswari selaku Anggota SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 11 Agustus 2020

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Muntamah selaku Anggota SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 14 Agustus 2020

“Dengan adanya dana simpan pinjam ini masyarakat sangat terbantu sekali dalam kondisi keuangannya dan mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi kedepannya dalam berwirausaha.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya simpan pinjam BUMdesMA dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dimana masyarakat Kecamatan Udanawu yang mempunyai keahlian dalam mengelolah makanan dapat membuka usaha warung makan dari dana simpan pinjam tersebut. Adapun peran pengelolaan SPP yang dilakukan masyarakat dalam pemberdayaan sesuai paparan dari Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran kegiatan BUMdesMA Karya Manungga

“Harus bertanggungjawab terhadap seluruh pengelolaan dana SPP yang dialokasikan untuk kegiatan ekonomi, bertanggungjawab dalam pengelolaan administrasi, bertanggungjawab dalam pengelolaan dokumen SPP”.<sup>13</sup>

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bapak Suyanto selaku Direktur BUMdesMA Karya Manunggal

“Peran pengelolaannya antara lain bertanggung jawab terhadap pengelolaan dokumen SPP, melakukan sosialisasi pembinaan terhadap kelompok pinjaman, mendorong transparansi dalam pengelolaan keuangan dan bertanggungjawab dalam pengelolaan administrasi.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat dalam

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Endang selaku Anggota SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 18 Agustus 2020

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 3 Agustus 2020

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto selaku Direktur BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 18 Agustus 2020



pengelolaan SPP itu harus adanya tanggungjawab dalam semua hal baik itu dalam pengelolaan administrasi maupun non administrasi. Berikut hasil penelitian dari pengelolaan dana usaha BUMdesMA Karya Manunggal yang bergerak pada kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan:

**TABEL 4.2**

**Daftar Penerima Manfaat Kegiatan SPP Kelompok Al Hidayah**

No	Nama	Jenis Usaha	Besaran Pinjaman
1	Anisatun Nikmah	Wiraswasta	7.000.000
2	Naming Yulianti	Tani	7.000.000
3	Suprihatini	Dagang	7.000.000
4	Pipit Dian Prameswari	Wiraswasta	7.000.000
5	Kartini	Dagang	7.000.000
6	Rofiatin	Tani	7.000.000
7	Sri Asmilah	Wiraswasta	7.000.000
8	Defi Retnasari	Dagang	7.000.000
9	Siti Kotimah	Tani	7.000.000
10	Hafiaz Zatul Nisa	Dagang	7.000.000
Total			42.500.000

**TABEL 4.3**

**Daftar Penerima Manfaat Kegiatan SPP Kelompok As-Sidiqiyah**

No	Nama	Usaha	Besaran Pinjaman
----	------	-------	------------------

1	Siti Chalipah	Dagang	7.000.000
2	Siti Fatimah	Tani	7.000.000
3	Umi Mudahkiroh	Wiraswasta	7.000.000
4	Marsini	Dagang	7.000.000
5	Nilam Purnamawati	Tani	2.000.000
6	Almaratus Solekah	Dagang	7.000.000
7	Miftachus Salimah	Dagang	5.000.000
8	Nurul Mustika	Wiraswasta	3.000.000
9	Binti Fatku Sururin	Dagang	5.000.000
10	Sutiyah	Dagang	7.000.000
11	Siti Mahmudah	Dagang	5.000.000
Total			62.000.000

**TABEL 4.4**

**Daftar Nama Penerima Manfaat Kegiatan SPP Kelompok Sri Karya**

No	Nama	Jenis Usaha	Besaran Pinjaman
1	Suratin	Dagang	8.000.000
2	Siti Masfufah	Tani	8.000.000
3	Dewi Sururin	Dagang	8.000.000
4	Khusnul Khotimah	Dagang	8.000.000
5	Nurhidayah	Dagang	8.000.000
Total			40.000.000

**TABEL 4.5****Daftar Penerima Manfaat Kegiatan SPP Kelompok Cendrawasih**

No	Nama	Jenis Usaha	Besaran Pinjaman
1	Rodliyah	Dagang	8.000.000
2	Insiyah	Wiraswasta	8.000.000
3	Eko Sisriani	Dagang	8.000.000
4	Ida Royani	Tani	3.000.000
5	Miftakul Mutadhiroh	Dagang	3.000.000
6	Khoirul Mujianah	Dagang	8.000.000
Total			38.000.000

**TABEL 4.6****Daftar Penerima Manfaat Kegiatan SPP Kelompok Makmur Jaya**

No	Nama	Jenis Usaha	Jumlah
1	Endang Sulistianah	Wiraswasta	8.000.000
2	Hartatik	Tani	8.000.000
3	Yuli Alawiyah	Dagang	8.000.000
4	Durotun Nasikah	Dagang	8.000.000
5	Nurul Farida	Dagang	8.000.000
6	Tatik Ending Irianti	Dagang	8.000.000
7	Khulud Nur Janah	Wiraswasta	8.000.000
8	Sulistiani	Dagang	8.000.000
9	Tonik	Dagang	8.000.000
10	Badiyah	Tani	8.000.000

11	Mujiati	Tani	8.000.000
12	Rica Octaviana	Tani	8.000.000
13	Lististianingsih	Wiraswasta	8.000.000
14	Lanjar	Tani	8.000.000
15	Sulistianah	Wiraswasta	8.000.000
16	Sutianah	Wiraswasta	8.000.000
17	Toyibanah	Wiraswasta	8.000.000
Total			136.000.000

**TABEL 4.7**

**Daftar Penerima Manfaat Kegiatan SPP Kelompok Yasinan**

No	Nama	Jenis Usaha	Besar Pinjaman
1	Siti Mudrikah	Dagang	6.000.000
2	Sundiyah	Tani	6.000.000
3	Siti Fatimah	Dagang	6.000.000
4	Suparti	Tani	6.000.000
5	Siti Khoiriyah	Wiraswasta	6.000.000
6	Sun Sofiatun	Wiraswasta	6.000.000
7	Suparti	Dagang	6.000.000
8	Susiana	Ternak	6.000.000
9	Iswanti	Ternak	6.000.000
Total			51.000.000

**TABEL 4.8****Daftar Penerima Manfaat Kegiatan SPP Kelompok Mawar Merah**

No	Nama	Jenis Usaha	Besar Pinjaman
1	Erva Maharani	Dagang	6.000.000
2	Mujiati	Dagang	6.000.000
3	Winarsih	Dagang	6.000.000
4	Siti Aminah	Dagang	6.000.000
5	Eni Tri W	Dagang	6.000.000
6	Marfo'ah	Tani	6.000.000
7	Dewi Aminah	Tani	4.000.000
8	Suratemi	Tani	4.000.000
9	Istianah	Dagang	6.000.000
10	Misilah	Dagang	6.000.000
11	Rodiyah	Wiraswasta	6.000.000
Total			62.000.000

**TABEL 4.9****Daftar Penerima Manfaat Kegiatan SPP Kelompok PKK**

No	Nama	Jenis Usaha	Besar Pinjaman
1	Binti Masruroh	Dagang	6.000.000
2	Sri Suyanti	Dagang	6.000.000
3	Zulin Rahmawati	Tani	6.000.000
4	Titin Rina Habibah	Tani	6.000.000
5	Rianah	Dagang	6.000.000

6	Sunarti	Wiraswasta	6.000.000
7	Miftakhul Rohmah	Wiraswasta	6.000.000
8	Patna Rosisah	Dagang	6.000.000
9	Siti Hanipah	Ternak	6.000.000
10	Suarmanah	Ternak	6.000.000
11	Supingatin	Dagang	6.000.000
12	Marsyiam	Wiraswasta	6.000.000
13	Sri Purwanti	Wiraswasta	3.000.000
14	Marmiati	Dagang	3.000.000
15	Lilis Zuliani	Tani	3.000.000
16	Siti Fatoyah	Wiraswasta	3.000.000
17	Dewi Pratiwi	Dagang	3.000.000
Total			87.000.000

**TABEL 4.10**

**Daftar Penerima Manfaat Kegiatan SPP Kelompok Surya Melati**

No	Nama	Jenis Usaha	Besar Pinjaman
1	Lika Nawang Siwi	Dagang	8.000.000
2	Indah Suryati	Tani	8.000.000
3	Supini	Dagang	4.000.000
4	Ulfiana Sururiyah	Dagang	8.000.000
5	Siti Mufidah	Dagang	4.000.000
Total			32.000.000

**TABEL 4.11****Daftar Nama Penerima Manfaat Kegiatan SPP Kelompok Kita Maju**

No	Nama	Jenis Usaha	Besar Pinjaman
1	Nurjanah	Wiraswasta	8.000.000
2	Robingatin	Wiraswasta	8.000.000
3	Siti Mukaromah	Tani	8.000.000
4	Marsumi	Tani	8.000.000
5	Nifatul Khoiriyah	Dagang	8.000.000
6	Munsyaroh	Dagang	8.000.000
7	Sumariyah	Dagang	8.000.000
8	Suharlin	Tani	8.000.000
9	Sumarsis	Tani	8.000.000
10	Siti Rumaikah	Tani	8.000.000
11	Muntamah	Tani	8.000.000
12	Sringatun	Tani	8.000.000
Total			96.000.000

**TABEL 4.12****Daftar Penerima Manfaat Kegiatan SPP Kelompok Tahtiman**

No	Nama	Jenis Usaha	Besar Pinjaman
1	Siti Mas'udah	Tani	8.000.000
2	Muryati	Wiraswasta	8.000.000
3	Fiki Zuhhairini	Wiraswasta	3.000.000
4	Muntamah	Dagang	8.000.000
5	Muti'ah	Dagang	8.000.000
6	Umi Nafi'ah	Dagang	8.000.000
7	Sunarmi	Tani	8.000.000

8	Mudrikah	Tani	8.000.000
9	Mutholi'ah	Tani	8.000.000
10	Rasemi	Wiraswasta	8.000.000
Total			75.000.000

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa pemberian dana kepada masing-masing kelompok disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan pengajuan pinjaman per anggota. Adapun pengajuan pinjaman tidak boleh melebihi batas maksimum dari pinjaman yang telah dialokasikan. Dan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Udanawu mayoritas dan petani.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Suyanto selaku Direktur BUMdesMA, beliau menuturkan bahwa kegiatan simpan pinjam di Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar adalah kegiatan yang ditujukan untuk kesejahteraan pemberdayaan dan kemajuan perekonomian masyarakat. Pemberian dana simpan pinjam ini banyak memberikan manfaat bagi penerima pinjaman yang ada di BUMdesMA Karya Manunggal Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. dikarenakan syarat yang diperlukan tidak rumit minimal satu kelompok itu harus lima orang. Syaratnya itu sudah berusia satu tahun, syarat lain orang tersebut tidak memiliki pinjaman dana di SPP atau di perbankan.”<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto selaku Direktur BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 18 Agustus 2020



Hal serupa juga dibenarkan oleh Ibu Heny Apriliyana selaku Kabag Umum BUMdesMA Karya Manunggal:

“Ada persyaratannya mbak, minimal kelompok tersebut harus sudah berusia satu tahun dan pengajuan itu menggunakan fotocopy KTP dan fotocopy KK serta fotocopy jaminan”.<sup>16</sup>

Ibu Muntamah juga menjelaskan bahwa persyaratan dalam kegiatan simpan pinjam sebagai berikut:

“Saya sebagai anggota kelompok persyaratan yang harus disiapkan untuk pengajuan dana simpan pinjam sangat mudah sekali antara lain fotocopy KK, fotocopy KTP serta fotocopy jaminan tidak ada persyaratan yang lebih rumit dengan survey lokasi tentang usaha apa yang dijalankan.”<sup>17</sup>

Ungkapan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan BUMdesMA yang memberikan jawaban sebagai berikut:

“Terkait dengan persyaratan yaitu yang pertama harus memiliki KTP suami dan istri, adanya tanggung renteng yang disepakati bersama oleh kelompok, macam-macamnya berbeda tergantung pada kesepakatan kelompok masing-masing. Harus mengikuti ketentuan yang berlaku dari persyaratan-persyaratan kami.”<sup>18</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kelompok:

“Tidak ada persyaratan yang lebih spesifik lagi. Persyaratan kami itu memang sangat normatif, karena sifatnya adalah tanggung renteng. Maka persyaratan-persyaratan itu harus berkelompok dan yang kami paling tekankan itu pada tanggung jawab masing-masing

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Apriliyana selaku Kabag Umum BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 12 Agustus 2020

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Muntamah selaku Anggota kelompok SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 19 Agustus 2020

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 19 Agustus 2020

kelompok. Karena bagaimanapun nanti jika salah satu kelompok yang macet akan berpengaruh pada kelompok-kelompok lain.”<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tanggung renteng merupakan penanggungan secara bersama-sama dalam upaya menghindari pinjaman macet yaitu berupa simpanan yang disebut sebagai simpanan tanggung renteng ini berfungsi membantu anggota yang mengalami kesulitan pada saat pembayaran angsuran saat jatuh tempo sehingga dapat ditanggulangi terlebih dahulu dari simpanan tanggung renteng tersebut. Adanya simpanan ini bertujuan untuk mengantisipasi atau menghindari pembayaran macet dari satu anggota yang akan berdampak buruk pada semua anggota atau satu kelompok.

Pertanyaan selanjutnya Proses dalam pelaksanaan pengajuan pinjaman SPP dalam pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Suyanto selaku Direktur BUMdesMA Karya Manunggal:

“Prosesnya harus ada pembentukannya kelompok terlebih dahulu, kalau di dalam minim usia satu tahun. Tetapi dengan adanya pembinaan maka bisa saja kelompok tersebut sudah siap dan ada kepengurusannya, kemudian proses pembuatan proposal pengajuan, diadakan verifikasi selanjutnya kita rapatkan atau konsultasi dengan kepala desa setempat dan kepala desa mengeluarkan rekomendasi musyawarah antar desa.”<sup>20</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal sebagai berikut:

“Prosesnya ini ada berbagai kategori. Ada sebagian yang mengajukan proposal itu bisa berlanjut karena berbagai syarat yang

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 14 Agustus 2020

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto selaku Direktur BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 9 Agustus 2020

sudah ditentukan bisa berjalan dan ada sebagian yang menganggap proses ini akan berbelit-belit sehingga tidak jadi akan mengajukan simpan pinjam ke pada kami.<sup>21</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan BUMdesMA Karya Manunggal sebagai berikut:

“Baik mbak, proses yang kami lakukan ini untuk menjangkau masyarakat agar mereka bisa meningkatkan kesejahteraan itu sebenarnya simpel. Kami mengadakan identifikasi siapa saja masyarakat yang mampu dan bersedia untuk pengajuan dan apabila ada kesepakatan dan disitu dititik beratkan pada musyawarah, seperti musyawarah kelompok mereka untuk pinjaman dan itu ditentukan oleh mereka sendiri tanpa dari kami seperti itu.”<sup>22</sup>

Ibu Heny Apriliyana juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Begini, pertama melakukan pengajuan proposal, verifikasi selanjutnya ada Musyawarah Antar Desa (MAD) dan tim pendataan yang menentukan besaran dana yang nantinya akan dicairkan kekelompok.”<sup>23</sup>

Disamping itu, salah satu Anggota kelompok SPP BUMdesMA Karya Manunggal, Ibu Pipit Dian Prameswari juga memberika pernyataan proses kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan.

“Prosesnya hanya pada saat waktu verifikasi yaitu dengan mengkaji data peminjam setelah verifikasi itu menentukan apakah mereka layak atau tidaknya dalam menerima simpan pinjam tersebut. Selanjutnya ada kegiatan MAD setelah itu pencairan dana kekelompok.”<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 4 agustus 2020

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 4 Agustus 2020

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Apriliyana selaku Kabag Umum BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 10 Agustus 2020

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Pipit Dian Prameswari selaku Anggota Kelompok SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 18 Agustus 2020

Hal ini juga telah diungkapkan oleh Ibu Endang selaku Anggota kelompok SPP.

“Baik mbak, ini sangat simple banget yaitu langkah awal pembuatan proposal pengajuan oleh ketua kelompok sebagai salah satu persyaratan yang berisi identitas tiap anggota, menyertakan proposal pada pihak UPK SPP. Selanjutnya verifikasi oleh tim pendataan setelah itu diadakan musyawarah berapa besaran yang akan dicairkan.”<sup>25</sup>

Ungkapan tersebut juga sesuai dengan penjelasan dari Ibu Muntamah.

“Kami sebagai anggota SPP ini proses yang kami alami dalam kegiatan SPP ini sangat mudah yaitu pertama kami mengajukan proposal lalu ada tim pendataan untuk mendata siapa yang berhak berlanjut dalam pencairan dana setelah itu diadakan musyawarah.”<sup>26</sup>

Pada proses kegiatan simpan pinjam, BUMdesMA ini memiliki beberapa ketentuan yang sangat mengikat. Dalam proses sebelum pencairan dana harus ada kegiatan musyawarah anatar desa (MAD) terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan:

“Iya kita lakukan MAD terlebih dahulu sebelum pencairan dana dengan tujuan untuk memaparkan pemahaman data supaya sebelum dana digulirkan atau dicairkan benar-benar sudah tau berapa jumlah proposal yang diajukan dan yang telah di ACC ketika pada waktu pencairan dana selanjutnya. Memang diantara syarat rukunnya simpan pinjam adalah harus ada MAD.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Endang selaku Anggota Kelompok SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 18 Agustus 2020

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Muntamah selaku Anggota kelompok SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 19 Agustus 2020

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 5 Agustus 2020

Hal ini juga telah diungkapkan oleh Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan.

“Iya mbak, jadi sebelumnya ada pencairan dana harus selalu melewati musyawarah antar desa (MAD). Karena lewat musyawarah antar desa itu tempat penetapan dana untuk nantinya sebelum dana dicairkan.”<sup>28</sup>

Ungkapan tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Endang.

“Tentu itu menjadi syarat penting dalam pencairan dana karena musyawarah antar desa itu dilakukan guna untuk mengetahui berapa besaran yang akan dicairkan dan ini ditentukan oleh tim pendataan pada saat verifikasi.”<sup>29</sup>

Selain penjelasan diatas, kegiatan simpan pinjam juga tidak memerlukan jangka waktu yang Panjang, hal ini seperti yang telah diungkapkan Bapak Suyanto selaku Direktur.

“Oh, tidak cukup singkat melalui proses pengajuan sampai dengan pencairan itu maksimal satu minggu bahkan tidak ada, kalau prosesnya cepat biasanya satu hari pengajuan kemudian verifikasi selanjutnya musyawarah antar desa kemudian pencairan dana.”<sup>30</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak M Nahrowi.

“Relatif tidak, biasanya antara satu sampai dua minggu itu sudah diadakan pencairan dan tergantung pada proses pengajuan yang dilakukannya.”<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 5 Agustus 2020

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Endang selaku Anggota kelompok SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 7 Agustus 2020

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto selaku Direktur BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 18 Agustus 2020

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 18 Agustus 2020

Hal serupa juga telah diungkapkan oleh Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan.

“Kami dari awal sampai sekarang berupaya penuh untuk lebih cepat dalam proses pencairan dana. Jadi dari hasil sampai saat ini kita berupaya melakukan pembenahan-pembenahan terus dalam satu bulan sekali. Proses pengajuan dalam pencairan membutuhkan waktu yang lebih cepat.”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas, peneliti menarik kesimpulan sementara jika dalam kegiatan simpan pinjam ini tidak memerlukan jangka waktu yang panjang melainkan dalam jangka waktu pendek saat pencairan dana dalam kebutuhan pemberdayaan ekonomi. Bentuk ini merupakan wujud dari demensi dalam kegiatan simpan pinjam yang dilakukan perusahaan tersebut.

Selain kemudahan dalam proses peminjaman adanya SPP juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dalam pemberdayaan seperti yang dikemukakan oleh Ibu Endang selaku anggota SPP.

“Saya merasakan manfaat dana SPP untuk usaha dalam meningkatkan keuntungan usaha saya, karena adanya bantuan modal menjadi usaha yang kami miliki semakin berkembang.”<sup>33</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kebijakan dalam suatu program yang telah lama dikembangkan pemerintah dalam bentuk membantu masyarakat khususnya pada kaum perempuan sebagai kegiatan produksi bukan kegiatan konsumsi dengan tujuan untuk memenuhi

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 6 Agustus 2020

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Muntamah Selaku Anggota SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 14 Agustus 2020

kebutuhan akan permodalan kecil yang mudah. Dalam proses pemberdayaan masyarakat dibutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak khususnya pemerintah dan masyarakat yang mengelolaa. Dengan kerjasama tersebut maka pelaksanaan program ini akan terlaksana dengan baik, lancar dan tepat sasaran yang akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dipaparkan oleh Ibu Heny Apriliyana selaku kabag umum BUMdesMA Karya Manunggal:

“Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini pemerintah desa sangat berperan pemberdayaan perempuan . Pemerintah desa disini juga sebagai pengawas dan penasehat dalam kegiatan pemberdayaan dalam keberlangsungan mereka ini. Tanpa adanya penasehat kan tidak mungkin suatu organisasi bisa berjalan dengan lancar. Selain itu pengawas operasional juga tetap diawasi oleh desa-desa yang ada di Kecamatan Udanawu karena sebagian besar kegiatan pemberdayaan itu juga tanggung jawab desa.”<sup>34</sup>

Hal tersebut juga diutarakan oleh Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan BUMdesMA Karya Manunggal mengungkapkan bahwa:

“Pemerintah desa sangat berperan dalam pemberdayaan yang ada kepada anggota SPP diBUMdesMA didirikan pemerintah desa. Oleh karena itu kepala desa sendiri sebagai pengawas dari kegiatan atau operasional BUMdesMA.”<sup>35</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwasanya dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, BUMdesMA harus menjalin komunikasi yang baik dengan pihak pemerintah desa dan masyarakat di Kecamatan Udanawu. Hal ini dikarenakan pemerintah desa sangat berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan perempuan melalui simpan pinjam

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Apriliyana selaku Kabag Umum BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 1 Agustus 2020

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 1 Agustus 2020

kelompok perempuan BUMdesMA, dimana pada pemberdayaan itu memerlukan kerjasama yang baik untuk keberlangsungan kesejahteraan masyarakat dan pemerintah desa yang sekaligus sebagai pengawas dan penasehat dalam kegiatan BUMdesMA ini.

Dalam rangka pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, BUMdesMA juga menjalin kerjasama atau kemitraan dengan pihak yang terkait dengan unit usaha yang terdapat dalam BUMdesMA Karya Manunggal. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal:

“Selain itu kami juga melakukan kerjasama seperti unit keagenan BNI bekerjasama dengan BNI cabang Blitar untuk pendanaan kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan dengan baik dan berjalan dengan lancar.”<sup>36</sup>

Hal tersebut di perkuat oleh Ibu Muntamah selaku anggota kelompok SPP BUMdesMA Karya Manunggal mengutarakan bahwa:

“Iya mbak, untuk keberlangsungan dalam pemberdayaan melalui Simpan Pinjam Kelompok Perempuan, kami bekerjasama dengan pihak agen dari perbankan konvensional Bank BNI, kemitraan dari pengusaha juga yang termasuk atau sarana terbaik untuk BUMdesMA kami.”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk keberlangsungan pengembangan pemberdayaan kegiatan simpan pinjam

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 3 Agustus 2020

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Muntamah selaku Anggota kelompok SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 3 Agustus 2020



BUMdesMA, BUMdesMA Karya Manunggal menjalin kerjasama dengan pihak bank BNI.

Bertambahnya kebutuhan tenaga kerja dari pertambahannya unit usaha yang ada di masyarakat, hal tersebut membuat BUMdesMA Karya Manunggal memerlukan penambahan modal usaha kepada tenaga kerja sehingga berdampak positif bagi masyarakat Kecamatan Udanawu karena dapat mengurangi angka kemiskinan dalam dana simpan pinjam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan BUMdesMA Karya Manunggal:

“Kegiatan simpan pinjam ini sangat signifikan untuk mengurangi angka kemiskinan. Salah satunya ada yang punya usaha dengan masyarakat yang menengah kebawah telah terjadi sampai penyerapan tenaga kerja. Contohnya seperti usaha kripik di desa besuki, kripik-kripik itu juga menyerap tenaga kerja dan dana yang kita pinjamkan berarti ada manfaatnya.”<sup>38</sup>

Hal tersebut ditegaskan oleh Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran

#### Kegiatan

“Iya secara hilargi bisa mengurangi karena bagaimanapun adanya SPP ini menumbuh kembangkan sifat ibu-ibu untuk mengajak suatu kegiatan yang bisa menghasilkan keuangan. Membantu seorang laki-lakiNya sebagai kepala keluarga karena ada modal yang diperoleh tanpa harus menggunakan jaminan yang kuat, jaminan kami adalah jaminan kepercayaan walaupun sudah tertera bahwa sang suami harus bertanda tangan disitu, maka tekanan kami untuk digulirkan pencairan kepada ibu-ibu supaya bagaimana ibu-ibu yang tau persis keadaan di dapur, diluar dapur, di sistem keuangannya sangat mengetahui. Sehingga jika ini ibu-ibu ada modal disana

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 12 Agustus 2020

dengan digunakan sebaik-baiknya karena dengan ini sangat mengurangi angka kemiskinan dari pada itu.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya kegiatan simpan pinjam ini dapat memberikan pengaruh yang baik kepada pemberdayaan masyarakat dan membantu masyarakat dalam mengetaskan kemiskinan melalui dana yang digulirkan pada dana simpanan tersebut.

## **2. Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan dilakukan melalui BUMdesMA Karya Manunggal.**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti memiliki kendala tersendiri bagi terciptanya kegiatan. Namun setiap kendala pasti ada solusi yang bisa digunakan dalam menghadapi kendala tersebut. Begitu halnya dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan yang dilakukan BUMdesMA Karya Manunggal yang juga menciptakan beberapa kendala. Kendala sendiri berarti faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Maka dari itu kendala harus segera diatasi supaya sasaran lekas tercapai.

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam perempuan, BUMdesMA Karya Manunggal sendiri memiliki kendala. Kendala yang pertama adalah sikap ketidak pedulian masyarakat. Ternyata di masyarakat kita terdapat banyak masyarakat yang

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 10 Agustus 2020

tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah, mereka menganggap bahwa yang dilakukan tersebut tidak juga dapat mensejahterakan mereka sehingga apabila ada suatu rancangan program pemberdayaan masyarakat seolah acuh tak acuh. Banyak hal yang menjadi faktor kenapa masyarakat seolah tidak peduli dengan rancangan yang dibuat pemerintah, salah satunya kebijakan dan sistem yang dijalankan terkesan memberatkan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang memilih tidak mengikuti. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Heny Apriliana selaku Kabag Umum

“Dalam mengajak masyarakat untuk berkumpul di suatu perkumpulan di desa kadang membutuhkan trik khusus, karena sebagian besar masyarakat seolah-olah tidak peduli dengan realisasi program pemerintah. Apalagi tentang SPP ini. Mereka lebih senang bertanya kepada masyarakat yang datang di acara tersebut, dan mungkin mereka beranggapan bahwa program yang direncanakan pemerintah itu program yang memberatkan.”<sup>40</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Suyanto selaku Direktur BUMdesMA Karya Manunggal

“Menyampaikan program ini kepada masyarakat itu adalah bentuk pengabdian kami kepada pemerintah, tetapi kadang dalam realisasi program banyak masyarakat yang belum mengerti tentang bagaimana sistem kerja program SPP ini”.<sup>41</sup>

Kendala selanjutnya yaitu rendahnya minat masyarakat untuk usaha.

Usaha merupakan suatu pengorbanan untuk mendapatkan sesuatu yang kita

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Apriliana selaku Kabag Umum BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 12 Agustus 2020

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto selaku Direktur BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 9 Agustus 2020

inginkan. Terkadang dalam usaha banyak hal yang kita temui baik itu dari halangan maupun rintangan. Rendahnya masyarakat kecamatan udanawu untuk usaha membuat dana SPP yang tersalur ke masyarakat banyak digunakan untuk keperluan pribadi dan untuk konsumtif saja. Seperti yang dipaparkan Ibu Muntamah selaku anggota SPP, ia menyampaikan :

“Saya mengajukan SPP kurang lebih empat tahun, sampai saat ini uang SPP tersebut sebagian besar saya gunakan untuk keperluan lain, seperti membayar uang sekolah anak, biaya perabotan dan biaya lainnya. Dan jika saya membuat usaha saya tidak memiliki skil, lebih baik saya bekerja sebagai petani saja.”<sup>42</sup>

Kendala yang selanjutnya yaitu kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan BUMdesMA Karya Manunggal. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak M.Nahrowi selaku unit perguliran kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal:

“Masih ada anggota yang kurang paham mengenai manajemen dan pengelolaan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan BUMdesMA ini mbak. sehingga pada dana kegiatan itu bisa disalah gunakan. Diantaranya anggota kelompok yang nakal/bandel sudah saatnya pengasuran tidak mau membayar angsuran itu.”<sup>43</sup>

Hal serupa juga diutarakan oleh Ibu Pipit Dian Prameswari selaku anggota SPP BUMdesMA Karya Manunggal:

“Ya kalau disini masih ada anggota yang pengasurannya terlambat atau mancat hal ini disebabkan karena anggota disini sebagian besar

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan ibu muntamah selaku anggota SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 11 Agustus 2020

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 10 Agustus 2020

dia bekerja sebagai petani. Jika petani itu saat pengasuranya harus menunggu hasil dari pertanian.”<sup>44</sup>

Hal tersebut juga diutarakan oleh Bapak Suyanto selaku Direktur BUMdesMA Karya Manunggal:

“Begini dalam dana Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di BUMdesMA tidak ada jaminan dan yang kita prioritaskan adalah masyarakat kecil yang mengalami kemacetan seperti di dana angsuran karena usaha-usaha yang dijalankan kurang lancar sehingga untuk angsuran dana tersendat pasti itu ada.”<sup>45</sup>

Ibu Muntamah juga menjelaskan mengenai kendala pelaksanaan pengelolaan dana SPP ini.

“Kalau kendalanya pasti ada terutama dilapangan seperti kemacetan. Bisa juga disebabkan oleh faktor kondisi keuangan hasil pekerjaan atau dananya untuk kebutuhan yang lain.”<sup>46</sup>

Ungkapan berbeda datang dari Ibu Elmi Mufaidah selaku Kabag Keuangan BUMdesMA Karya Manunggal sebagai berikut:

“Kendala yang kami alami itu apabila terjadi tunggakan. Kendalanya hanya itu, cuma kami berupaya terus bagaimana dapat diminimalisir tidak terjadi tunggakan. Salah satunya dengan kita berkoordinasi dengan kepala desa terkait dengan tunggakan ini.”<sup>47</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Endang selaku anggota SPP yang bergabung di BUMdesMA untuk mengetahui kendala-kendala yang

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan ibu prameswari selaku anggota SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 11 Agustus 2020

<sup>45</sup> Wawancara dengan bapak suyanto selaku direktur BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 13 Agustus 2020

<sup>46</sup> Wawancara dengan ibu muntamah selaku anggota SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 11 Agustus 2020

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Elmi mufaidah selaku kabag keuangan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 16 Agustus 2020

dihadapi dalam kegiatan SPP: “kendalanya pada saat penjualan sembako menurun, disatu desa ini ada sekitar 8 toko sembako, terus karena persaingan harga meningkat akhirnya pada saat angguran ada kemancetan.”<sup>48</sup>

### **3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan dilakukan melalui BUMdesMA Karya Manunggal.**

Dari kendala-kendala yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya pada BUMdesMA Karya Manunggal harus menyikapi dengan baik. Tentunya harus bersinergi antara pihak Direktur dan para pengurus agar kendala tersebut bisa diatasi guna untuk kemajuan kegiatan dana Simpan Pinjam BUMdesMA.

Sebelumnya juga telah dijelaskan tentang kendala dalam sikap ketidak pedulian masyarakat. Solusi untuk mengatasi kendala ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal.

“Dengan ini kami mengadakan musyawarah bersama pemerinta desa di kecamatan udanawu untuk diadakan sosialisasi khusus terhadap masyarakat agar bangkit dari sifat yang tidak peduli terhadap program pemerintah supaya program ini berjalan lancar dalam menetaskan kemiskinan melalui kegiatan SPP.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Endang selaku Anggota Kelompok SPP BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 18 Agustus 2020

Terlepas dari faktor ketidak pedulian dalam pemberdayaan masyarakat melalui dana simpan pinjam BUMdesMA terjadi rendahnya minat masyarakat untuk menjalankan usaha, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Suyanto selaku Direktur BUMdesMA Karya Manunggal.

“Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam usaha, pihak kami membuat suatu kebijakan untuk memperluas cakupan usaha yang akan dijalankan oleh masyarakat sehingga masyarakat akan lebih mudah dalam memilih usaha apa yang ingin dijalankan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa BUMdesMA menjalankan kebijakan dalam usahanya agar lebih maksimal juga perlunya kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan dana simpan pinjam tersebut. Maka disesuaikan dengan kebutuhan para anggota. Seperti penjelasan dari Ibu Pipit Dian Prameswari selaku Anggota kelompok SPP BUMdesMA Karya Manunggal.

“Yang sudah sejauh ini kami lakukan itu lebih keterbukaan dan lebih mendekat antar anggota masyarakat dengan pengurus simpanan serta kami mengadakan sosialisasi, misal dalam keterlambatan pengasuran kita juga harus bisa mengikuti alurnya. Jika tidak di ikuti takutnya marah atau bagaimana. Jadi intinya kita harus sering berkomunikasi itu yang pasti.”<sup>49</sup>

Ibu Elmi Mufaidah berpendapat lain dengan solusi dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan simpan pinjam.

“Yang kita jalankan apabila ada kendala salah satunya dengan tunggakan itu dilihat orang meninggal atau penyelewengan serta hasil usaha menurun. Nah itu kami identifikasikan dulu masuk yang mana. Lalu seperti kendalanya orang meninggal itu kita ada yang mengkofer pada asuransi atau anggunan. Jika terjadi penyelewengan ini solusinya sudah kita pernah lakukan itu kami berkoordinasi

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Pipit Dian Prameswari selaku Anggota kelompok SPP BUMdesMA Karya Manunggal 12 Agustus 2020

dengan kepala desa hingga sampai ke polisian. Kami juga melakukan pendekatan secara kekeluargaan.”

Hal serupa juga diutarakan oleh Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA sebagai berikut:

“Kami adakan pendekatan, karena SPP ini berada di bawah naungan dari kerjasama kepala desa se-Kecamatan Udanawu, maka jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kami berkoordinasi dengan kepala desa dengan stik holden yang ada. Karena dengan kami bekerjasama dengan kepala desa bisa mengadakan sosialisasi dengan mengurangi kemacetan yang bisa dilakukan masing-masing kelompok SPP.”<sup>50</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan-pendekatan yang dilakukan BUMdesMA adalah mengadakan sosialisasi yang dilakukan bersama dengan pemerintah desa untuk menanggulangi terjadinya kemacetan dalam pengelolaan SPP.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak M Nahrowi selaku Unit Perguliran Kegiatan BUMdesMA Karya Manunggal, pada tanggal 19 Agustus 2020